

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diberikan permasalahan yang nyata kemudian siswa diminta untuk mencari permasalahannya melalui serangkaian penelitian secara ilmiah dengan langkah-langkah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah, menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru mengaitkan masalah dunia nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan pemahaman konsep siswa yang diaplikasikan pada materi pecahan di kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor pemahaman konsep pada pelajaran matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat mengalami peningkatan, yaitu pada akhir siklus I hanya mencapai 44,00% dan mengalami peningkatan pada akhir siklus II yaitu mencapai 92,00%. Dengan kata lain 92,00% dari 23 siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat memperoleh skor minimal 70 (≥ 70) pada akhir siklus II sesuai dengan target yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75%.

Adapun Persentase skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 67,50%, pertemuan ke-2 sebesar 71,25% dan pertemuan ke-3 sebesar 73,75%. Pada siklus II meningkat menjadi pertemuan ke-1 sebesar 83,75%, pertemuan ke-2 sebesar 88,75% dan pertemuan ke-3 sebesar 95,00%.

Adapun persentase skor tindakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 65,00%, pertemuan ke-2 sebesar 68,75% dan pertemuan ke-3 sebesar 73,75%. Pada siklus II meningkat menjadi pertemuan ke-1 sebesar 80,00%, pertemuan ke-2 sebesar 87,50% dan pertemuan ke-3 sebesar 93,75%. Penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75%.

Hal ini mengindikasikan adanya dampak positif dari model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Peningkatan perolehan skor pemahaman konsep matematika tidak lepas dari optimalisasi penerapan melalui model pembelajaran berbasis masalah yang ditingkatkan dari siklus I ke siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran matematika tentang pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 pagi Senen Jakarta Pusat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat, maka implikasi dari penelitian ini adalah: Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan belajar kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, menumbuh kembangkan inkuiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa serta aktif mengemukakan pendapat. Siswa akan belajar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temukan pada materi pembelajaran dan

kemudian memecahkan masalah tersebut dalam kelompok melalui pemikiran mereka dengan sumber-sumber pembelajaran yang mereka cari. Dalam kerjasama kelompok, pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif untuk membangun karakter sosial siswa karena pembelajaran model ini dilakukan dalam kelompok sehingga siswa dituntut untuk mampu bekerja dan belajar bersama.

C. Saran

Berdasarkan implikasi tersebut, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini ditujukan bagi:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi secara ilmiah. Selain itu, siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menumbuh kembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran berbasis masalah menuntut guru untuk dapat menguasai materi pelajaran dan memberikan informasi yang penting terkait masalah yang dipecahkan, memahami tahap-tahap

yang harus diterapkan dalam model pembelajaran berbasis masalah serta dapat mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan membentuk pemimpin diskusi untuk menjamin kelangsungan diskusi secara teratur dan tertib sehingga siswa terlibat aktif dalam diskusi.

3. Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah mengenalkan dan memberikan pelatihan mengenai penggunaan model-model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga guru dapat menumbuhkan peran aktif siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan proses penyelidikan.
4. Bagi peneliti, penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberikan wawasan peneliti dalam memberikan masalah nyata kepada siswa sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menumbuh kembangkan inkuiri, dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.
5. Peneliti Selanjutnya, dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah peneliti dapat lebih mengembangkan permasalahan-permasalahan nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Serta merancang perangkat pembelajaran yang lebih efektif.